

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN 55/I SRIDADI

Aina Wirda¹, Dandi Kurniawan², Amelia Murba³, Syahrial⁴, Silvina Noviyanti⁵

Universitas Jambi

ainawirda2019@gmail.com, dandikurniawan044@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of the demonstration method in science learning for fourth grade students of SDN 55/I Sridadi. This research is a qualitative research. The informants of this study were fourth grade teachers. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction steps, data display, and drawing conclusions. Based on the results of observations made in class IV SDN 55/I Sridadi, the demonstration method is very appropriate to use for science learning. Teachers and students have been able to carry out the stages of implementing learning using the demonstration method, so that the learning process goes well. The interaction between teachers and students, students and students looks good. In addition, students can interact and really understand the material. However, in the learning process there are several obstacles experienced by the teacher. Among them are limited learning resources, learning tools, learning media, situations that are often not easy to manage and limited time. Based on the results of the study, it was concluded that the implementation of the demonstration method in science learning at SDN 55/I Sridadi had been carried out quite well, as evidenced by the presence of some of the steps of demonstration activities that had been carried out well by the teacher, such as preparing and conditioning students to study, taking attendance, praying and motivating students, conveying learning objectives and materials, to evaluation activities.

Keywords: *Demonstration Method, Science*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 55/I Sridadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SDN 55/I Sridadi, metode demonstrasi sangat tepat digunakan untuk pembelajaran IPA. Guru dan siswa sudah mampu melakukan Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa terlihat baik. Selain itu siswa dapat berinteraksi dan benar-benar memahami materi. Namun

dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru. diantaranya yaitu terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di SDN 55/I Sridadi sudah terlaksana dengan cukup baik, terbukti dengan adanya sebagian langkah-langkah kegiatan demonstrasi sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru, seperti mempersiapkan dan mengkondisikan siswa untuk belajar, mengabsen, berdoa dan memotivasi siswa, menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, sampai pada kegiatan evaluasi.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, IPA

PENDAHULUAN

Dalam mengoptimalkan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa di sekolah dasar, akan menuntut guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran berkembang, agar pembelajaran dapat berkembang kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat terlibat secara mental dan fisik pada interaksi yang terjadi dalam pembelajaran baik antara siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya.

Morgan dkk, (dalam Baharuddin dan Esa Nur W, 2010:14) menyatakan bahwa belajar adalah “perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”. Menurut Whittaker (Aunurrahman, 2010:35), belajar adalah “suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Burton (Aunurrahman, 2010:35) merumuskan pengertian belajar sebagai “perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Crow and Crow (Syaodih S, 2004:155) menyatakan bahwa “belajar adalah

diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”. Hilgard (dalam Syaodih S, 2004:156) menyatakan bahwa belajar adalah “suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”. Menurut Syah (2011:87) menyatakan bahwa belajar adalah “kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Sebagai seorang guru di sekolah dasar yang mengajar seluruh mata pelajaran dalam waktu dan kelas yang sama, guru harus pandai-pandai mensiasati siswa, karena dengan cara ini guru dapat mengoptimalkan usahanya untuk membuat siswa memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi dalam upaya guru mensiasati siswa belajar di sekolah dasar, guru akan dihadapkan pada suatu kondisi yang menjadi tantangan berat bagi guru, pembelajaran IPA di pandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh anak maka tidak mengherankan banyak siswa yang tidak tertarik untuk belajar IPA.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian bahan pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sebagai tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode pembelajaran demonstrasi yang berpusat pada siswa mempunyai proses sangat penting dalam proses pembelajaran. Jadi proses pembelajaran akan menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam mempelajari, memahami dan menemukan informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah sehingga dengan pengelolaan yang memadai akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar lebih giat guna meningkatkan hasil belajar. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih memahami pembelajaran dengan baik.

Hasil pengamatan ketika guru memberikan pelajaran IPA di SDN 55/I Sridadi, guru sudah menggunakan metode demonstrasi. Hal itu dilakukan untuk

menarik perhatian siswa agar siswa tidak mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran. Upaya untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik dan cepat memahami pelajaran. Salah satu metode yang dapat menarik minat siswa dan siswa cepat menerima kesan dalam pelajaran adalah metode demonstrasi.

Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya metode yang pengajaran yang baik. Untuk itu diperlukan suatu metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Sering kali hasil yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak maksimal, karena tidak efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Maka memilih metode yang tepat, efektif dan efisien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Menurut Sudjana (2010:83) mengemukakan metode demonstrasi adalah “suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu”. Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban segan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2010:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 55/I Sridadi.

Sumber Data dan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data kualitatif yang berupa deskriptif atau pernyataan penjabaran bukanlah data nominal atau yang berkaitan dengan angka. Data yang diambil juga lebih banyak berupa data primer yang diperoleh dari obserbvasi, wawancara partisipan dan dokumentasi. Selebih itu juga menggunakan data-data skunder yaitu data yang sudah tersedia oleh instansi. Data yang akan dikumpulkan ialah data mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 55/I Sridadi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Nazir, 2005:174). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data merupakan tahap untuk mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Aziza, 2017) bahwa “Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Adapun proses analisis data dilakukan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Selain itu juga ada analisis data di lapangan, dalam penelitian ini analisis data lapangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Creswell serta teori-teori maupun pendapat ilmiah yang menunjang terhadap yang di sampaikan informan. Analisis data dalam penelitian ini

bersifat eksploratif (menjelaskan) tanpa mengabaikan data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini disusun berdasarkan pada pernyataan dalam wawancara, observasi dan melalui dokumentasi yang ada (Sanapiah, 2003:34).

Triangulasi Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 55/I Sridadi dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 55/I Sridadi Selain melakukan observasi langsung, penulis juga melakukan wawancara terhadap guru kelas IV. Adapun tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 55/I Sridadi sebagai pendukung dari hasil observasi yang penulis lakukan. Kemudian penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan bukti fisik pelaksanaan penelitian.

Tahap Persiapan Metode Demonstrasi

Di SDN 55/I Sridadi sebelum guru memulai tahap pelaksanaan pada metode demonstrasi terlebih dahulu guru melakukan tahap persiapan seperti merumuskan tujuan yang akan dicapai, menentukan materi, menentukan waktu, alat dan bahan, dan melakukan uji coba demonstrasi sebelum dilakukan saat pembelajaran. Jadi, dalam tahap persiapan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA terlaksana baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA sebelum guru memulai tahap pelaksanaan pada metode demonstrasi terlebih dahulu guru melakukan tahap persiapan seperti merumuskan tujuan yang akan dicapai, menentukan materi, menentukan waktu, alat dan bahan, dan beliau mengatakan melakukan uji coba demonstrasi sebelum dilakukan saat pembelajaran. Terlihat dari RPP yang dibuat guru untuk mengajar di kelas IV mata pelajaran IPA pada materi bagaimana membedakan perubahan tetap dan perubahan sementara pada benda dengan tujuan siswa dapat membedakan antara perubahan sementara dan perubahan tetap pada benda, siswa dapat menjelaskan pengertian perubahan sementara dan perubahan tetap, siswa dapat menyebutkan contoh benda yang perubahan sementara dan benda perubahan tetap, sebelum guru merumuskan tujuan terlebih dahulu menentukan materi apakah cocok pada materi tersebut menggunakan metode demonstrasi, selain itu guru mengatakan beliau mempertimbangan alokasi waktu yang tersedia terlebih dahulu apakah cukup waktu tersebut untuk melakukan demonstrasi dan guru juga mengatakan akan melakukan demonstrasi apabila alat yang digunakan mudah didapat dan yakin tidak membahayakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat J.J Hasibuan dan Mujiono bahwa demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Jadi, guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas serta penyampaian demonstrasi yang baik pula serta profesional. Dengan demikian uji coba sebelum demonstrasi itu dilakukan tidak akan berpengaruh terhadap peserta didik serta berdasarkan waktu yang menyebabkan guru tidak melakukan uji coba demonstrasi. Jadi, tahap persiapan dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA terlaksana dengan baik.

Kegiatan Pembuka Metode Demonstrasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat guru hendak melakukan tahap pembukaan, posisi duduk siswa dalam keadaan yang kurang efektif untuk melakukan proses demonstrasi, sehingga pada saat itu guru mengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan yaitu mengatur tempat duduk dengan posisi siswa seperti huruf U.

Setelah selesai mengatur tempat duduk guru mengemukakan tentang tujuan yang harus dicapai oleh siswa, tujuan yang dikemukakan tersebut adalah siswa dapat memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya, siswa dapat menjelaskan pengertian tumbuhan dan menjelaskan bagian dari fungsi tumbuhan, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian yang terdapat pada tumbuhan, kemudian guru menjelaskan sedikit tentang tujuan pembelajaran tersebut dengan gaya bahasa beliau sendiri sehingga siswa bisa mengerti dengan apa yang harus mereka capai dalam proses pembelajaran tersebut.

Guru meminta siswa untuk memperhatikan jalannya demonstrasi dengan meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting selama proses demonstrasi, dan guru dengan tegas mengatakan akan memeriksa catatan yang mereka buat dengan maksud mereka bisa tenang memperhatikan jalannya demonstrasi tanpa ada keributan.

Kegiatan Inti Metode Demonstrasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi. Guru memberi pertanyaan tentang apa kegunaan akar bagi tumbuhan, kemudian kegunaan batang, kegunaan daun dan bunga bagi tumbuhan itu sendiri. Masing-masing siswa memberikan jawaban yang bermacam-macam atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru menjelaskan sedikit kepada siswa tentang materi struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya, setelah itu guru melakukan demonstrasi dengan alat yang sudah disediakan sebelum memulai demonstrasi seperti, akar, batang, daun dan bunga, kemudian guru menjelaskan satu-persatu dari bagian tumbuhan tersebut seperti akar pada umumnya terletak didalam tanah. Warna akar tidak hijau, biasanya keputih-putihan atau kekuning-kuningan. Bentuk akar sebagian besar meruncing pada bagian ujungnya. Bentuk yang runcing memudahkan akar menembus tanah. Akar terdiri dari beberapa bagian, antara lain rambut akar dan tudung akar. Rambut akar merupakan jalan masuk air dan zat hara dari tanah ke tumbuhan. Tudung akar berfungsi melindungi akar saat menembus

tanah. Akar berfungsi untuk menyerap air dan zat hara, memperkokoh tumbuhan serta menjadi alat pernapasan, kemudian batang merupakan bagian tumbuhan yang amat penting. Batang diumpamakan sebagai sumbu tubuh tumbuhan. Batang tumbuhan digolongkan menjadi tiga jenis yaitu batang basah, batang berkayu, batang rumput. Batang basah memiliki batang yang lunak dan berair, batang berkayu memiliki kambium, kambium adalah bagian yang didalam batang yang hanya dimiliki tumbuhan batang berkayu dan sedangkan tumbuhan batang rumput mempunyai ruas-ruas yang nyata dan sering berongga. Batang sendiri berfungsi sebagai penopang, penyimpan cadangan makanan pada tumbuhan. Daun merupakan bagian tumbuhan yang hanya tumbuh dari batang. Daun biasanya berbentuk tipis melebar dan berwarna hijau. Warna hijau disebabkan adanya klorofil, yaitu zat hijau daun. Ada daun hijau muda dan tua daun memiliki bagian-bagian berupa pelepah, tangkai, dan helai daun. Daun ini berfungsi sebagai sebagai tempat pemasakan makan dan alat pernapasan tumbuhan. Dan terakhir adalah bunga yang tersusun atas beberapa bagian, bunga lengkap memiliki lima bagian, yaitu tangkai dasar bunga, kelopak, mahkota, benang sari dan putik. Tangkai bunga menghubungkan bunga dengan batang. Pangkal tangkai yang membesar merupakan dasar bunga, saat bunga mekar, mahkota bunga dibungkus oleh kelopak bunga. Mahkota bunga merupakan perhiasan bunga. Didalam mahkota bunga terdapat bagian bunga yang bentuknya seperti benang yang disebut benang sari. Fungsi bunga yaitu sebagai hiasan tumbuhan dan tempat berlangsungnya pengembangbiakan tumbuhan.

Hal ini kembali sejalan dengan pendapat J.J Hasibuan dan Mujiono bahwa bila peserta didik turut aktif melakukan demonstrasi, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan. Jadi, walaupun bukan hanya guru yang mempraktekkan akan tetapi bila peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan memperagakan tentang materi yang dipelajari maka peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang telah dipelajari. Jadi, tahap pelaksanaan dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA terlaksana dengan baik.

Sebagian siswa menjawab bisa, sebagian lagi tidak bisa dengan mengemukakan alasan mereka masing-masing dan ada juga yang diam, kemudian

guru menjelaskan kepada siswa bahwa tumbuhan memiliki berbagai bagian dan fungsinya masing-masing, seperti akar, batang, daun dan bunga.

Kegiatan Mengakhiri Metode Demonstrasi

Pada saat mengakhiri metode demonstrasi guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang hasil proses demonstrasi yang dilakukan, yaitu struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. Pertanyaan yang ditanyakan guru di awal kegiatan tadi ditanyakan kembali di akhir kegiatan dengan pertanyaan yaitu apakah bunga bisa hidup jika tidak memiliki akar, hampir seluruh siswa menjawab tidak bisa karena itu adalah bagian dari tumbuhan yang sangat penting. melihat keadaan tersebut, proses demonstrasi yang dilakukan guru sudah cukup berhasil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian pada tahap evaluasi guru memberikan beberapa pertanyaan essay yang harus dijawab oleh siswa dan hasilnya jawabannya mendapatkan nilai dari guru. Hal ini sesuai menurut Nana Sudjana bahwa selama ini penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan, atau setidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan hasil akhir belajar. Pendidikan tidak berorientasi kepada hasil tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu, penilaian terhadap hasil belajar harus dilakukan secara seimbang dan kalau dapat dilaksanakan secara simultan. Penilaian terhadap hasil belajar semata-mata, tanpa menilai proses, cenderung melihat faktor siswa sebagai kambing hitam kegagalan pendidikan. Padahal tidak mustahil kegagalan siswa itu disebabkan oleh lemahnya proses belajar mengajar di mana guru merupakan penanggung jawabnya.

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa digunakan langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh peserta didik dan diakhiri dengan evaluasi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penerapakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di SDN 55/I Sridadi terlaksana baik, hal ini terlihat dari adanya proses tahapan-tahapan dalam melakukan metode demonstrasi, kesesuaian materi IPA dengan penggunaan metode demonstrasi. Walaupun tidak

dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal.

Seperti yang telah di ungkapkan Hasibuan dan Mudjiono (2006:31) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ada tiga tahap yaitu pembukaan, inti dan penutup.

Kendala dan Solusi Dalam Penerapan Metode Demonstrasin Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 55/I Sridadi

1. Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan demonstrasi pada mata pelajaran IPA

Kendala adalah halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga dan fasilitas.

Setiap kegiatan tidak akan berjalan dengan mulus dan lancar, sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk dapat mencapai suatu tujuan tentu saja akan menghadapi rintangan dan hambatan, termasuk kendala dalam penerapan metode demonstrasi terhadap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SDN 55/I Sridadi. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) tentang materi struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

1) Kurangnya Fasilitas yang ada di sekolah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif dalam lingkungan sekolah. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Maka keberhasilan suatu proses pendidikan dan pembelajaran di tunjang oleh ketersediaanya fasilitas yang mendukung berjalannya proses pembelajaran. Fasilitas yang ada merupakan faktor yang penting dalam upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru.

2) Kemampuan peserta didik yang terbatas

setiap peserta didik mempunyai kemampuan berbeda-beda. Artinya ada peserta didik yang cepat memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik, tetapi ada pula peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, hal itu yang menyebabkan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Dalam proses pembelajaran waktu yang digunakan guru sangat terbatas, yaitu sekitar satu jam dalam satu kali pembelajaran.

Dalam metode pembelajaran pendidik harus bisa menguasai dengan mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi itu dimaksudkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran ada kalanya peserta didik yang menunjukkan kejenuhan dalam belajar. Sebagai seorang pendidik harus pintar-pintar mengambil hati peserta didik agar dalam pembelajaran tidak ada rasa jenuh atau bosan. Cara yang dilakukan pendidik agar peserta didik tidak gampang bosan yang pertama memperlihatkan video yang membangun motivasi belajar, belajar sambil bernyanyi, belajar sambil berdongeng.

2. Solusi yang di hadapi dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA

Solusi dalam menghadapi kendala kendala yang terjadi dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dalam pembelajaran, maka ada pula solusi yang ditawarkan untuk meminimalisir bentuk kekurangan yang sudah dijelaskan sebelumnya diantara beberapa kendala-kendala yang ditemukan sebelumnya maka ada pula solusi yang ditawarkan diantaranya adalah sebagai berikut. Fasilitas yang dibutuhkan memadai dan tersedia dalam satu lingkungan pembelajaran maka akan menjadi pendukung utama dalam proses pembelajaran.

Pemerintah harus memfasilitasi dalam hal sarana pembelajaran seperti media atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain itu guru harus kreatif dalam melakukan proses pembelajaran, dengan adanya penerapan metode demonstrasi peserta didik tidak akan bosan bila ada media atau alat yang bisa dipraktikkan dalam pembelajaran contohnya metode

demonstrasi, Pemerintah harus mengupayakan fasilitas yang menunjang untuk peserta didik seperti seperti computer, infokus dan lain-lain karena kita sekarang ada di era mileneal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di SDN 55/I Sridadi sudah terlaksana dengan baik, terbukti dengan adanya langkah-langkah kegiatan demonstrasi sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru, seperti kegiatan pembukaan yaitu mempersiapkan dan mengkondisikan siswa untuk belajar, mengabsen, berdoa dan memotivasi siswa, menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, sampai pada kegiatan evaluasi, kemudian kegiatan inti yaitu melakukan demonstrasi sesuai yang telah direncanakan guru dan kegiatan penutup yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada saat demonstrasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra dan sumiati. (2007). *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancaekek Kencana.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Mohammad, (2010), *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Edisi keenam, Media Grafika
- Burhanuddin dan Esa Nur wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah B, S dan Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasibuan & Mujiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir. Ph.D. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Roestiyah, (2008). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2011). *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Samatowa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sulistiyorini, Sri. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KSTP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (1990). *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- William Crain. (2007). *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi*. Alih Bahasa: Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.